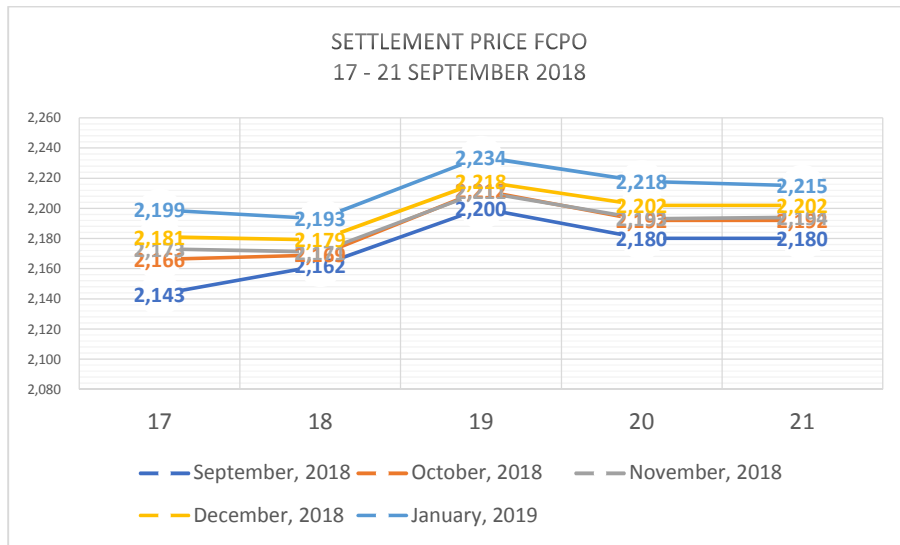


## ANALISIS CPO BULAN SEPTEMBER 2018

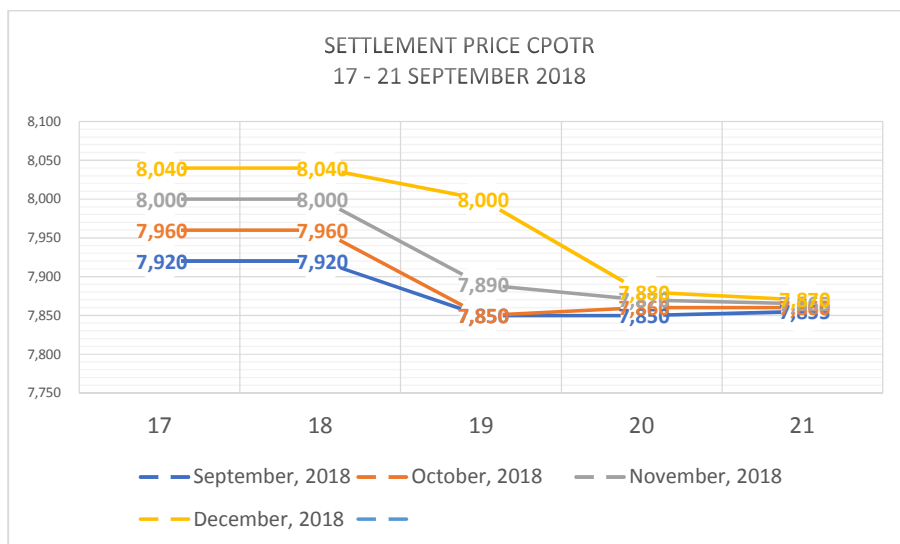
### 17 September – 21 September 2018

Dalam minggu ketiga bulan September 2018, diawal minggu harga kontrak FCPO dan CPOTR di bursa derivatif Malaysia dan Indonesia terkoreksi hingga akhir pekan. Harga penutupan FCPO pada bursa derivatif Malaysia dimulai pada level MYR 2.834, untuk pengiriman bulan oktober; kemudian ditutup pada akhir pekan di level MYR 2.174. Hal yang serupa juga terjadi pada CPOTR, dimulai dengan level IDR 7.835 dan di akhir pekan menjadi di IDR 7.475, untuk kontrak pengiriman bulan September.

Harga minyak kelapa sawit Malaysia anjlok selama dua hari beruntun mengikuti pelemahan harga minyak kedelai dan kemerosotan harga minyak dunia karena muncul sinyal pelemahan permintaan secara global untuk produk minyak nabati tersebut. Dikutip dari Palm Oil Analytics, bahwa harga minyak kelapa sawit atau *crude palm oil* (CPO) juga mengalami penurunan karena perlambatan ekspor. Hal itu akan makin parah terutama pada saat produksi mencapai puncaknya Oktober ini sehingga menambah kekhawatiran terkait dengan jumlah pasokan. Adapun, harga minyak kedelai di Chicago Board of Trade (CBT) juga turun 0,03 poin atau 0,10% menjadi US\$28,73 sen per pon, melanjutkan penurunan 1,3% pada hari sebelumnya ke titik terendah sejak 25 Januari. Selama 2018 berjalan, harganya sudah turun 13,15%.

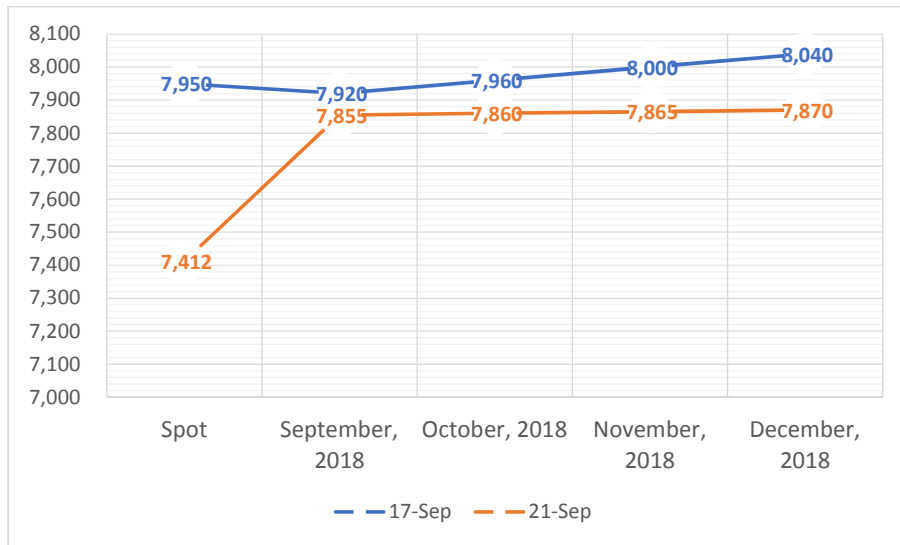


Gambar 1: Perkembangan Settlement Price Kontrak FCPO di Bursa Malaysia  
(Sumber: Bursa Malaysia)



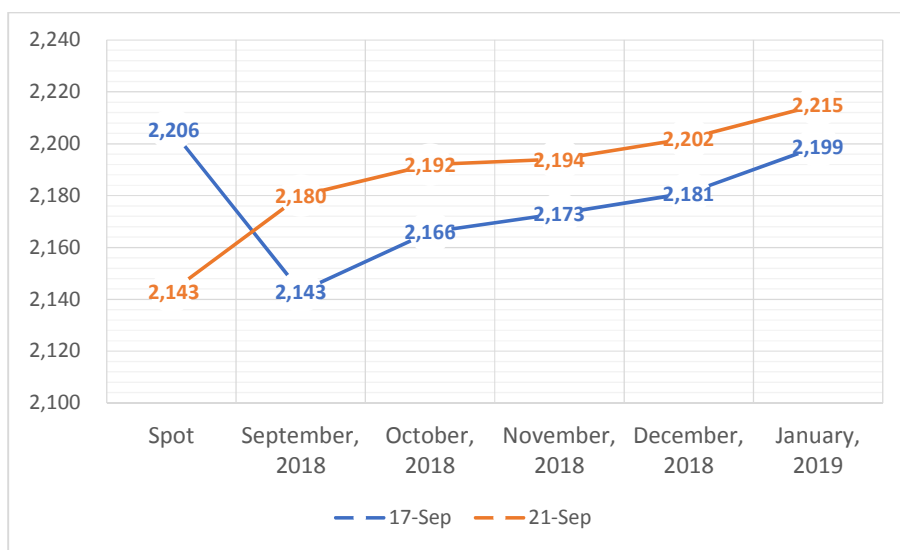
Gambar 2: Perkembangan Settlement Price Kontrak CPOTR di ICDX  
(Sumber: ICDX)

Pasokan dan permintaan produk minyak sawit digambarkan melalui pola hubungan harga spot dan berjangka yang ditunjukkan melalui Gambar 3 dan 4. Pola harga pada pasar Indonesia masih menunjukkan pola *contango* dan *backwardation*.



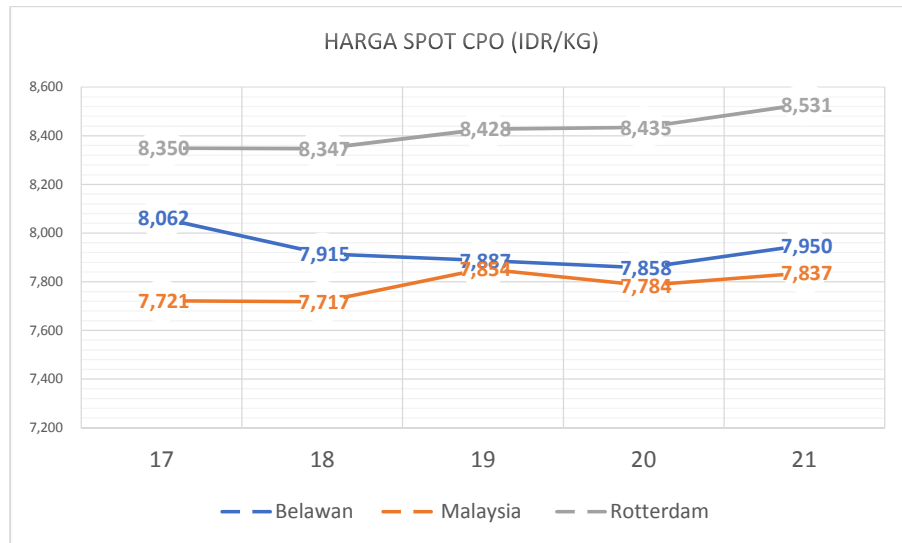
Gambar 3: Pola Hubungan Harga Spot dan Berjangka Pada Awal dan Akhir Pekan di Indonesia (Sumber: ICDX)

Gambar 4 memperlihatkan bahwa pola harga di pasar Malaysia masih menunjukkan pola *contango* dan *backwardation*, terutama pada penawaran di awal pekan yang mengalami penurunan dibandingkan saat harga penyerahan pembukaan dan ditutup melemah diakhir pekan. Hal ini masih menunjukkan bahwa pelaku bursa di Indonesia relatif lebih memiliki manfaat untuk memiliki CPO spot dibandingkan dengan pelaku bursa di Malaysia.



Gambar 4: Pola Hubungan Harga Spot dan Berjangka Pada Awal dan Akhir Pekan di Malaysia (Sumber: Bursa Malaysia dan MPOC)

Gambar 5 menunjukkan perbandingan antara harga spot dari ketiga bursa yang berbeda dari tiga negara yaitu Indonesia, Malaysia, dan Rotterdam. Dari pola pergerakan harga spot dari ketiga bursa tersebut menunjukkan adanya tren penurunan harga spot hingga akhir pekan kecuali untuk pasar spot rotterdam.



Gambar 5: Pergerakan Harga Spot (dalam Rp/Kg) CPO di Belawan, Malaysia, dan Rotterdam (Sumber: MPOC dan CPO Analytics)